

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Oleh:

Rida Haniyah Siregar¹

Arlina²

Sartika Sari Efriyanti³

Wahyu Padila⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: rida0301223101@uinsu.ac.id, arlina@uinsu.ac.id

sartika0301222076@uinsu.ac.id, wahyu0301221028@uinsu.ac.id.

***Abstract.** This study examines the implementation of the discovery learning strategy in Islamic Education (PAI) at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, focusing on its effectiveness in enhancing students' understanding of tayammum material and the challenges faced during the learning process. Using a qualitative approach with a phenomenological design, data were collected through observations, interviews, and documentation to understand the experiences of both students and teachers in the learning process. The findings reveal that the discovery strategy effectively increases student engagement, material comprehension, and critical thinking skills. Students also demonstrated improved learning motivation, active participation, and social skills through group discussions, independent exploration of materials, and in-depth practical exercises. However, implementing this strategy faces several challenges, such as limited allocated time, students' readiness for independent learning, variations in student understanding levels, and a lack of discovery-based learning support facilities. To address these challenges, this study recommends optimizing time management, providing specialized teacher training for designing discovery-based lessons, and improving learning facilities,*

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

including teaching aids and interactive learning media. Thus, the discovery strategy can deliver a more significant and sustainable positive impact on the overall Islamic Education learning process.

Keywords: *Implementation, Discovery Learning Strategy, Islamic Education.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan strategi pembelajaran discovery dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan fokus pada efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tayamum serta tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa strategi *discovery* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keaktifan, dan kemampuan sosial melalui diskusi kelompok, eksplorasi materi secara mandiri, dan praktik langsung yang mendalam. Namun, penerapan strategi ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang dialokasikan, kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, variasi tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis *discovery*. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan optimalisasi pengelolaan waktu pembelajaran, pelatihan khusus bagi guru dalam merancang pembelajaran *discovery*, serta peningkatan sarana dan prasarana belajar, termasuk alat peraga dan media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, strategi *discovery* dapat memberikan dampak positif yang lebih signifikan dan berkelanjutan pada proses pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran *Discovery*, Pendidikan Agama Islam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dunia modern yang penuh tantangan, pendidikan

agama menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan generasi yang berintegritas, memiliki etika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya pembelajaran PAI tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga sebagai upaya membentuk manusia yang beradab sesuai dengan prinsip Islam (Sanjaya 2013).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI adalah penerapan strategi pembelajaran *discovery*. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara mandiri atau dalam kelompok. Pendekatan ini sangat relevan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis pada siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan (Malik 2018).

Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan visi sekolah untuk mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik maupun keagamaan. Para guru di sekolah ini memainkan peran sentral dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif belajar dan berinteraksi dengan materi ajar. Strategi pembelajaran *discovery* menjadi salah satu pendekatan yang diadopsi oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan metode ini, guru berupaya membangun suasana kelas yang dinamis dan mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung (Sudjana 2010).

Namun, implementasi strategi pembelajaran *discovery* tentu tidak terlepas dari tantangan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari berbagai pihak, termasuk fasilitas sekolah, untuk memastikan keberhasilan penerapan strategi ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategis pembelajaran *discovery* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan fokus pada efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Qomariyah 2016).

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

KAJIAN TEORITIS

Discovery Learning merupakan strategi pembelajaran yang di dalam prosesnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Bruner mengemukakan, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself*" (H. E. Mulyasa 2020).

Dalam penerapan pembelajaran *discovery learning*, terdapat sejumlah langkah yang perlu dilakukan. Pertama, pada tahap persiapan, guru harus menyiapkan semua hal yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Beberapa tahapan yang dilakukan meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, memilih materi ajar yang sesuai, menentukan topik yang akan dipelajari siswa secara induktif, menyediakan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, atau tugas, mengatur urutan topik dari sederhana ke kompleks, dan melakukan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup stimulasi (memberikan rangsangan), perumusan masalah, pengumpulan data, dan langkah-langkah lainnya (Erwin, 2017).

Keunggulan dari pembelajaran *discovery learning* di antaranya adalah membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir dan proses kognitif, memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan personal, menumbuhkan rasa penasaran serta kepuasan dalam menemukan, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Metode ini juga mendorong siswa berkolaborasi, memperkuat konsep diri, mengurangi keraguan melalui kebenaran yang jelas, dan membantu memahami konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran ini melatih siswa berpikir intuitif, merumuskan hipotesis, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Namun, metode ini memiliki kelemahan. Salah satunya adalah asumsi bahwa siswa siap untuk belajar secara mandiri. Metode ini kurang efisien untuk kelas dengan jumlah siswa yang besar karena membutuhkan waktu lebih lama. Tantangan lainnya adalah kesulitan bagi guru dan siswa yang terbiasa dengan metode tradisional untuk beradaptasi. Metode ini juga lebih cocok untuk pengembangan pemahaman dibandingkan aplikasi langsung pada beberapa disiplin ilmu, seperti IPA, yang mungkin kekurangan fasilitas untuk menguji gagasan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami

kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa agar metode ini dapat diterapkan dengan optimal (Erwin, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Margono, 2001).

Dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Percut Sei Tuan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri Percut Sei Tuan. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari implementasi penerapan *discovery*. Adapun teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. (Miles dan Huberman, 2014)

Adapun Teknik Keabsahan data adalah berlama-lama dan berpanjang-panjang, yang dilakukan melalui triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi. Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 8 di SMP Negeri Percut Sei Tuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

A. Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan (siswa dan guru) di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, ditemukan berbagai hal terkait implementasi strategi pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran PAI dengan materi tayamum. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan, seperti, “Apa yang akan kalian lakukan jika ingin sholat, tetapi tidak ada air untuk

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

berwudhu?” Pertanyaan ini dirancang untuk memancing rasa ingin tahu siswa sekaligus menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi. Langkah ini sesuai dengan tahapan *problem orientation* dalam strategi *discovery*, sebagaimana dijelaskan oleh Bruner (1961), yang menyebutkan bahwa pembelajaran harus dimulai dengan situasi yang merangsang pemikiran kritis siswa (Bruner 1961).



B. Diskusi Kelompok

Guru kemudian membagi siswa menjadi kelompok untuk mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang membahas tayamum. Mereka juga diberikan bahan-bahan sederhana, seperti materi dan gambaran praktik tentang tayamum, untuk melakukan simulasi praktik tayamum. Proses ini mencerminkan teori Piaget (1950), yang menekankan pentingnya aktivitas eksplorasi langsung bagi siswa agar dapat membangun pemahaman konsep secara mendalam (Piaget 1950).



C. Lebih Memahami

Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa merasa senang dengan metode pembelajaran ini karena mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Salah satu siswa mengatakan, “Dengan praktik tayamum di kelas, saya jadi lebih paham

caranya, dibanding hanya membaca buku.” Hal ini mendukung teori Arends (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif melalui *discovery* membuat siswa lebih terlibat dan memahami materi secara lebih baik (Arends 2012).



D. Siswa Percaya Diri\

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Salah seorang siswa menyebutkan, “Awalnya saya malu bertanya, tapi setelah diajak berdiskusi, saya jadi lebih berani untuk berbicara di depan teman-teman.” Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *discovery* membantu meningkatkan keberanian siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Hosnan (2014), yang menyebutkan bahwa metode ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa (Hosnan 2014)

Namun, terdapat beberapa siswa yang merasa kebingungan ketika pertama kali diminta mencari referensi ayat Al-Qur'an terkait tayamum secara mandiri. Mereka mengaku belum terbiasa dengan metode belajar yang membutuhkan inisiatif tinggi.



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

E. Kelemahan Strategi

Beberapa kelemahan juga ditemukan dalam penerapan strategi ini. Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran. Guru menyebutkan bahwa proses diskusi kelompok dan simulasi membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, sehingga sulit untuk menyelesaikan materi dalam satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* seringkali terkendala oleh alokasi waktu yang terbatas (Trianto 2009).

Selain itu, beberapa siswa mengaku merasa takut atau kurang percaya diri saat diminta mempraktikkan tayamum di depan kelas, terutama siswa yang belum memahami konsepnya dengan baik.

Kelemahan ini mencerminkan pandangan Mulyasa (2013), yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran *discovery* sangat bergantung pada kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif (E. Mulyasa 2013)



F. Ringkasan Temuan

Ringkasan Temuan, Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran *discovery* pada materi tayamum berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Namun, tantangan terkait alokasi waktu, keberanian siswa, dan kesiapan fasilitas perlu menjadi perhatian untuk pengembangan pembelajaran ke depannya.



Pembahasan

Pembelajaran *discovery* mendorong para siswa untuk berfikir secara aktif untuk terlibat dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah. Menurut Gagne (1985), proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan eksplorasi secara mandiri dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang tayamum sebagai konsep agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam praktiknya, siswa yang dilibatkan dalam proses pencarian informasi dan diskusi kelompok lebih mampu mengaitkan teori tayamum dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Mereka diajak untuk berpikir lebih dalam, menganalisis alasan-alasan mengapa tayamum diperbolehkan dalam kondisi tertentu, serta menggali lebih jauh tentang syarat dan ketentuan tayamum (Gagne 1985).

Proses ini membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih mendalam, bukan hanya menghafal informasi secara mekanis. Dengan strategi *discovery*, siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang bersifat otentik, yang dapat merangsang pemikiran kritis mereka. Penelitian oleh Hake (1998) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti *discovery*, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan memecahkan masalah dalam jangka panjang (Hakeke 1998).

Selain aspek kognitif, strategi *discovery* juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran *discovery*, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Kerja kelompok ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman-temannya. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama dalam tim, yang menurut Johnson dan Johnson (1999) dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. (D. W. Johnson 1999).

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Dengan pembelajaran berbasis kelompok, siswa belajar bagaimana bekerja dengan orang lain, menghargai pendapat berbeda, dan mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif. Ini penting terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai sangat ditekankan. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran *discovery* dapat memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami materi tayamum, tetapi juga untuk belajar berkolaborasi dan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Salah satu temuan yang muncul adalah peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran *discovery* membuat siswa lebih aktif terlibat dan lebih antusias dalam mempelajari materi tayamum. Mereka merasa lebih tertantang untuk mencari tahu sendiri, serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hal ini konsisten dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberi siswa otonomi lebih tinggi, seperti dalam strategi *discovery*, dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka (Deci, E. L., & Ryan 2000).

Selain itu, siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran *discovery* dapat berperan dalam membangun sikap positif siswa terhadap Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan strategi pembelajaran *discovery* juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengakses dan mengolah informasi secara independen tanpa arahan langsung dari guru. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau frustrasi, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan otonom.

Menurut Rahmat (2011), agar pembelajaran *discovery* efektif, guru harus mampu memberikan panduan yang tepat dan membantu siswa mengarahkan pencarian informasi mereka dengan benar. Guru harus dapat berfungsi sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran *discovery* sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mendukung dan memotivasi siswa selama proses belajar (Rahmat 2011).

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah manajemen waktu yang efektif. Pembelajaran *discovery*, yang melibatkan diskusi, eksplorasi, dan praktik, memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional yang bersifat lebih langsung dan terstruktur. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa waktu yang tersedia digunakan secara maksimal untuk memungkinkan siswa menjalani seluruh proses pembelajaran *discovery* dengan optimal. Guru harus mampu mengatur durasi setiap kegiatan agar tidak ada materi yang terlewat.

Sebagai tambahan, penerapan pembelajaran *discovery* dapat diperkuat dengan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar ide, yang bukan hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling mengoreksi pemahaman mereka dan memperdalam pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi yang lebih terbuka (Vygotsky 1978).

Pembelajaran kolaboratif juga memberi kesempatan terhadap siswa untuk saling berbagi pengalaman dan perspektif, yang bisa memperkaya proses pembelajaran mereka. Dalam konteks tayamum, misalnya, siswa dapat saling berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menghadapi situasi tanpa air dan bagaimana tayamum dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi strategi pembelajaran *discovery* dalam PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tayamum, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa. Melalui eksplorasi mandiri, diskusi kelompok, dan simulasi praktik, siswa mampu mengaitkan konsep tayamum dengan konteks kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti alokasi waktu yang terbatas, kesiapan siswa, dan keterbatasan fasilitas, perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan arahan yang tepat dan memanfaatkan waktu secara efisien. Dukungan dari

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

pihak sekolah dalam penyediaan sarana belajar yang memadai juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan penerapan strategi *discovery*.

DAFTAR REFERENSI

- Areds, R.I. 2012. *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Bruner, J. S. 1961. *The Act of Discovery*. Harvard Educational Review.
- D. W. Johnson, & F. P. Johnson. 1999. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. "He 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 4: 227–68.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Erwin, Widiasworo. 2017. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*.
- Gagne, R. M. 1985. *The Conditions of Learning** (4th Ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Hakeke, R. R. 1998. "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 1: 64-74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konteksual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Malik, R. S. 2018. "Konsep Strategi Pembelajaran Discovery." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1: 45–60.
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta ; Universitas Indonesia Press 1992
hlmn. 16
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2020. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Piaget, J. 1950. *The Psychology of Intelligence*. Routledge and Kegan Paul.
- Qomariyah, S. 2016. "Penerapan Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2: 143–156.
- Rahmat, R. 2011. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik*.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada
Media Group.

Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological
Processes*.